

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Proporsi perkembangan pada kelompok terpapar (balita *stunting*) adalah 29 balita suspek dan 11 balita normal. Proporsi mental emosional balita pada kelompok terpapar (balita *stunting*) sejumlah 20 balita suspek dan 20 balita normal.
2. Proporsi perkembangan pada kelompok tidak terpapar (balita normal) adalah 15 balita suspek dan 25 balita normal. Proporsi mental emosional balita tidak terpapar (balita normal) adalah 5 balita suspek dan 35 balita normal.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *stunting* dengan perkembangan dan mental emosional pada balita usia 36-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa.
4. *Stunting* meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan balita sebesar 3,726 kali dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami *stunting*. *Stunting* meningkatkan risiko keterlambatan perkembangan mental emosional pada balita sebesar 6,942 kali dibandingkan dengan balita yang tidak mengalami *stunting*.
5. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan perkembangan dan mental emosional balita.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan mental emosional

7. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh dengan perkembangan balita
8. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara ekonomi dengan perkembangan dan mental emosional balita.

## **B. Saran**

### 1. Bagi Orangtua Balita

Pada penelitian ini didapatkan hasil status gizi, pendidikan, ekonomi dan pola asuh berdampak pada keterlambatan perkembangan dan mental emosional balita. Orangtua dianjurkan memantau status gizi anak, memiliki pendidikan yang tinggi, ekonomi yang cukup dan menerapkan pola asuh demokratis untuk mencegah terjadinya gangguan keterlambatan perkembangan dan mental emosional balita.

### 2. Bagi Kepala Puskesmas Arjasa

Diharapkan pada Kepala Puskesmas Arjasa untuk mengimplementasikan kebijakan yang berfokus pada pencegahan *stunting* pada balita usia 36-59 bulan serta melakukan deteksi dini perkembangan dan mental emosional balita dengan menggunakan Denver II dan KMME.

### 3. Bagi Bidan di Puskesmas Arjasa.

Diharapkan bidan yang bertugas di Poli KIA dan bidan desa bisa meningkatkan upaya deteksi dini pada perkembangan yang berpacu penelitian ini untuk mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan dan mental emosional balita. Diharapkan bidan melakukan pemantauan

status gizi terutama *stunting* melalui posyandu pada balita karena akan berpengaruh terhadap keterlambatan perkembangan dan mental emosional.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang sama dengan melakukan analisis pada variabel lain yang tidak dilakukan kontrol atau analisis pada penelitian ini dengan menggunakan desain yang lebih baik dan jumlah sampel yang lebih besar di tempat yang berbeda. Dengan demikian, hal yang dapat menimbulkan bias dalam pengukuran dapat dihindari.